

BAB I

PENDAHULUAN

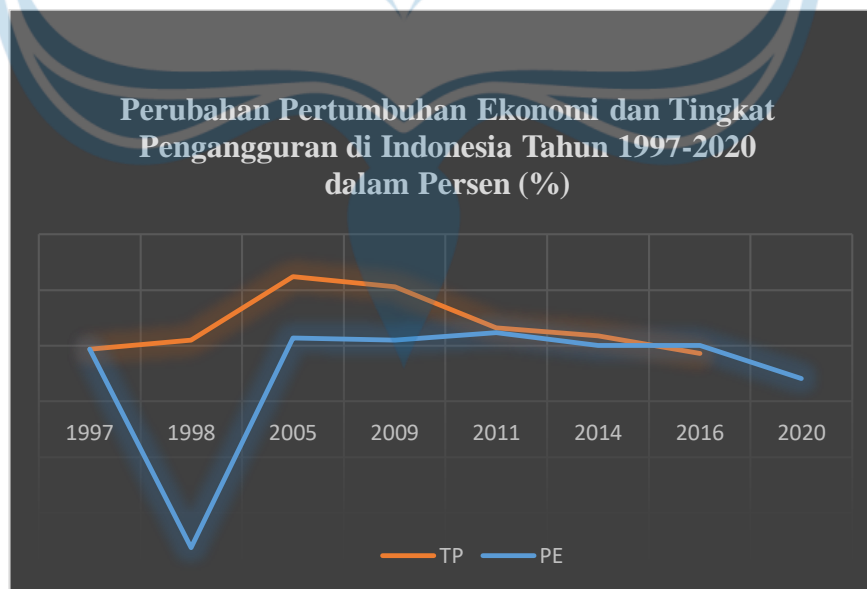
1.1. Latar Belakang

Suatu negara dapat dikatakan berhasil ketika kinerja perekonomian berjalan dengan baik. Ini dapat diukur dari variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang terus tumbuh, tingkat pengangguran yang rendah, dan inflasi yang stabil. Variabel-variabel ini untuk mengukur kinerja perekonomian (Darman, 2013). Para ahli makro ekonomi mengamati perubahan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu untuk melihat bagaimana interaksi antar variabel-variabel tersebut sehingga terlihat kinerja perekonomian suatu negara (Sukirno, 2008).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu, diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sementara tingkat pengangguran (*unemployment rate*) merupakan ukuran dari jumlah angkatan kerja yang belum atau tidak memiliki pekerjaan (BPS, 2020). Pengangguran termasuk masalah yang penting di negara maju maupun di negara berkembang. Pada umumnya, penyebab adanya pengangguran ketika jumlah angkatan kerja atau pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pengangguran masih menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi menurun. Menurut Astari *et al*, (2019) fenomena hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti. Ada beberapa negara atau wilayah yang pertumbuhannya tinggi namun pengangguran juga tinggi. Keadaan ini menjadikan munculnya Hukum Okun yang membahas mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Menurut Arthur Okun hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran memiliki sifat terbalik, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Altunoz, (2019) ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran turun sebesar 0,03% begitupun sebaliknya.

Berikut merupakan perubahan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia disajikan pada Gambar 1.1 berikut ini.



Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Indonesia terhitung dua kali pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 dan 2008-2009. Pada tahun 1998 merupakan puncak terjadinya krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi turun sebesar -13.13 persen. Pertumbuhan ekonomi pada titik awal penelitian tahun 1997 sebesar 4.7 persen.

Pertumbuhan ekonomi setelah krisis 1998 mulai membaik hingga 5.69 persen pada tahun 2005. Namun kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak didukung dengan penurunan tingkat pengangguran, dengan angka mencapai 11.2 persen. Ini artinya merupakan rekor tingkat pengangguran tertinggi selama tahun 1997-2020. Menurut Tambunan, (2008) kondisi ini disebabkan dengan adanya penghapusan subsidi BBM pada Oktober 2005 sebagai suatu konsekuensi dari tingginya harga BBM di pasar dunia mencapai 50 dollar AS per *barrel*, akibatnya harga BBM dalam negeri naik hingga 100 persen.

Pada tahun 2008-2009 Indonesia terkena sedikit imbas dari krisis global yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun sebesar 5.69 persen di tahun 2008 dan di tahun 2009 4.1 persen. Pada tahun 2010-2012, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, yaitu rata-rata 6 persen. Setelah tahun 2012, perekonomian Indonesia terus menurun. Pertumbuhan ekonomi pada 2014 tumbuh sebesar 5.02 persen, ini dikatakan melambat dibandingkan tahun 2013 sebesar 5.78 persen. Tingkat pengangguran tahun 2010-2016 berfluktuasi lambat, mencapai 5.61 persen. Adapun sisi eksternal dari perlambatan yaitu menurunnya ekspor akibat permintaan dan harga komoditas global menurun, serta adanya kebijakan ekspor mineral mentah. Dan dari sisi internal perlambatan disebabkan karena terbatasnya konsumsi pemerintah karena program penghematan anggaran (Lamudi, 2015).

Menurut Keyjohadikusumo, (2000) data 2008 tidak sesuai dengan prinsip Hukum Okun, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penurunan nilai tukar rupiah secara tajam terhadap valas, kegagalan makro ekonomi Indonesia, stok hutang luar negeri swasta, banyaknya kelemahan system perbankan di Indonesia dan tidak jelasnya arah perubahan politik. Pada tahun 2019-2020 seluruh dunia mengalami pandemic *covid-19* yaitu virus yang membuat aktivitas harus dibatasi. Situasi ini sangat mempengaruhi perekonomian semua negara termasuk Indonesia, tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun mencapai angka 2.97 persen dan diikuti oleh tingginya tingkat pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (Indayani & Hartono, 2020).

Menurut Iswanto, (2013) pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami gejolak maka berpengaruh juga ke tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan menciptakan lapangan kerja baru dan berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan meningkat, sehingga mengarah ke penurunan tingkat pengangguran.

Berbeda dengan Oluyomi *et al*, (2016) memperjelas bahwa tingkat pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Banyaknya orang menganggur maka akan menyulitkan negara dalam memajukan perekonomian, karena orang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tidak menghasilkan apapun dan negara tidak mendapatkan pendapatan dari setiap individu. Pemasukan bagi pendapatan negara paling besar berasal dari pajak dan itu yang menjadikan tambahan dalam perekonomian sehingga mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu disertai penurunan tingkat pengangguran. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja melainkan di banyak negara. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran namun beberapa penelitian lainnya tidak. Menurut Knotek (2007) menemukan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran bukanlah hubungan yang erat. Hal ini berlaku ketika melihat selama jangka panjang dan jangka pendek. Rubcova (2010) menunjukkan tidak adanya hubungan antara output dan tingkat pengangguran untuk kasus negara-negara di Kawasan Baltik karena data tidak reliable dan ukuran sampelnya kecil serta struktur tenaga kerja yang kaku. Dari berbagai hasil penelitian, terjadi ketidak konsistenan sehingga masih menjadi pertanyaan apakah pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran atau tingkat pengangguran dapat menaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini ingin melihat hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia Tahun 1997-2020

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran Tahun 1997-2020?
2. Apakah terdapat hubungan jangka panjang dalam menguji teori Hukum Okun?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran Tahun 1997-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan jangka panjang dalam menguji teori Hukum Okun.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis adanya hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran Tahun 1997-2020.
2. Mengetahui dan menganalisis adanya jangka panjang dalam menguji teori Hukum Okun.

Dan hasil dari penelitian disimpulkan bagi para pemerintah untuk membuat kebijakan dan mampu memberikan saran bagi peneliti-peneliti lain.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan studi terkait yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terjadi hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran Tahun 1997-2020.
2. Diduga terjadi hubungan jangka panjang dalam menguji teori Hukum Okun.

1.6. Sistematika Penulisan

Dari bagian ini disajikan sistematika penulisan dari skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi landasan awal dalam kerangka berpikir. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori Hukum Okun dan uraian studi terkait atau penelitian terdahulu yang di acu dalam penelitian untuk skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai langkah sistematis untuk mencapai tujuan dari topic pembahasan yang berisi deskripsi tentang variabel penelitian, jenis, sumber data, metode analisis data dan batasan operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu. Pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritik, baik secara kuantitatif maupun statistik.

BAB V PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan atas seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya serta mengajukan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

